

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Media Gambar di Kelas IV SDN Tou

Suryati, Bonifasius Saneba, dan Antonius Palimbong

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini disebabkan karena kurangnya inovasi media penunjang pembelajaran merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN TOU. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dengan materi menjelaskan lembaga-lembaga tinggi Negara, dan siklus II dengan materi menjelaskan tugas dan wewenang lembaga-lembaga tinggi Negara. Teknik pengumpulan data diambil dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase hasil observasi guru pada siklus I diperoleh persentase 52% masuk dalam kategori kurang. Hasil observasi siswa siklus I diperoleh persentase 57,2% masuk dalam kategori kurang. Hasil observasi guru siklus II diperoleh persentase 82,5% dan hasil observasi siswa diperoleh persentase 87,5% masuk kategori sangat baik. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa daya serap klasikal siswa meningkat dari 57,2% pada siklus I menjadi 7,28% pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I menjadi 52% menjadi 80% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN TOU meningkat dan mendapatkan hasil yang sangat baik. Bagi para guru agar lebih meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media gambar agar hasil belajar meningkat menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Gambar, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

I. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media pembelajaran dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkretkan dengan kehadiran media pembelajaran. Dengan

demikian peserta didik lebih mudah mencerna bahan pelajaran dari pada tanpa bantuan media pembelajaran. Sehubungan dengan pentingnya media pembelajaran maka penulis mengangkat judul “Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui Media Gambar dikelas IV SDN TOU”.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat ditentukan oleh ketuntasan dan keberhasilan siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan guru dalam bertindak dan merencanakan pembelajaran harus bisa berhasil. Adapun yang menjadi tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui Media Gambar dikelas IV.

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemajuan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Ada 6 fungsi media dalam proses belajar mengajar yaitu: 1. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar. Penggunaan media merupakan bagian yang integral dan keseluruhan situasi mengajar. 2. Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran. 3. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti hanya digunakan sekedar melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian siswa. 4. Penggunaan media dalam pembelajaran dan membantu untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru. 5. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.

Yudi dalam Wikipedia (2009) berpendapat bahwa media gambar sangat sesuai digunakan di SD. Hal ini disebabkan media ini sangat bermanfaat untuk mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak dalam bentuk gambar.

Adapun yang menjadi kelebihan media gambar adalah: 1. Sifatnya kongkrit dan jelas dalam memunculkan pokok masalah jika dibandingkan dengan bahasa verbal. 2, .Dapat mengatasi batas ruang dan waktu. 3. Dapat mengamati keterbatasan pengamatan kita.4.Memperjelas masalah bidang apa saja. Dan Kelemahan Media Gambar adalah: 1. Hanya menampilkan persepsi indra mata, ukurannya terbatas hanya dilihat oleh sekelompok siswa.2.Gambar di interpretasikan secara personal dan subyektif.3.Gambar yang disajikan dalam ukuran yang kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Rahadi, 2003:27). Berdasarkan hasil observasi awal SDN TOU Kab.Banggai Kec Moilong perolehan nilai PKn siswa kelas IV SDN TOU adalah 5,28% masih dibawah standar KKM. Adapun nilai KKM yang ditetapkan adalah 60.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) berdasarkan pendekatan naturalistic kualitatif, dengan pandangan bahwa penerapan pendekatan PTK diharapkan mampu mendorong guru untuk memiliki kesadaran diri melakukan refleksi, dan kritik diri terhadap aktivitas/praktek pembelajaran yang diselenggarakan (Hopkins, 1985: 93).

Desain atau Rancangan Penelitian

a. Model penelitian

Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc.Taggart Terdiri atas 4 komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*pleaning*), pengamatan (*observing*), dan refleksi.

b. Setting dan Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN TOU yang berjumlah 25 orang siswa. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Sehubungan dengan tempat mengajar maka menetapkan SDN Tou sebagai koleksi penelitian khususnya kelas IV. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari rabu 5 februari sampai 5 Mei 2014.

Jenis dan Sumber data

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data jenis kualitatif Data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dalam angka tetapi dinyatakan dalam kategori atau sifat, kalimat, atau catatan mengenai pertimbangan. Sumber data penelitian adalah siswa kelas IV SDN Tou dan Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam hal ini penulis.

Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah berupa instrumen untuk mencatat semua aktifitas siswa selama kegiatan berlangsung: 1.Observasi, 2. wawancara, 3. Tes hasil belajar

Instrumen Penelitian

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: RPP, LKS, Lembar Observasi.

Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang menggambarkan keadaan yang ada dilapangan disertai dengan fakta-fakta yang ada dalam analisis data.

Analisis data kuantitatif

Data hasil belajar siswa dalam penelitian penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pendidikan kewarganegaraan di SDN Tou menggunakan daya serap secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sebagai berikut:

(1) Daya serap secara individual

$$\text{Presentase DSI} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal soal}} \times 100$$

(2) Ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{Presentase KBK} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100$$

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Adapun kriteria keberhasilan berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa dengan kriteria keberhasilan minimum (KKM) ditetapkan 60% untuk kemampuan siswa secara individu dan 70% untuk kemampuan siswa secara klasikal.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria Keberhasilan
1.	90 – 100	Sangat Baik (SB)
2.	80 – 89	Baik (B)
3.	70 – 79	Cukup (C)
4.	69 ke bawah	Kurang (K)

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Guru

No	Rentang Nilai	Kriteria Keberhasilan
1.	4	Sangat Baik (SB)
2.	3	Baik (B)
3.	2	Cukup (C)
4.	1	Kurang (K)

Tindakan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan. Siswa dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran pada siklus I dan II. Indikator pembelajaran pada siklus I yaitu menjelaskan lembaga-lembaga tinggi Negara. Dan pada siklus II yaitu menjelaskan tugas dan wewenang lembaga-lembaga tinggi. Keberhasilan tindakan yang dilakukan juga dilihat dari aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dikelas dan aktivitas siswa selama, mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar. Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dinilai dalam lembar observasi dan dinyatakan berhasil apabila berada dalam kategori baik atau sangat baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tindakan pada siklus 1 dilakukan dengan mengacu pada RPP dengan alokasi waktu 2x35 menit. Tahap tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir. Berdasarkan hasil observasi Guru pada siklus I diperoleh hasil 57,5% dan berada dalam kategori kurang, dan hasil observasi siswa diperoleh hasil 55% dengan kategori kurang. Masih ada kekurangan dalam pelaksanaan

evaluasi pembelajaran karena masih ada siswa yang mendapatkan nilai kurang, oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 3. Observasi Aktivitas Guru I

No	Aspek yang diamati	Yang dilakukan		skor				Ket
		ya	tidak	1	2	3	4	
1.	Pendahuluan 1. Guru membuka pelajaran 2. Guru menyampaikan pokok materi dan kompetensi yang ingin dicapai 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√ √ √				√	√	
2.	Kegiatan inti 1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Guru membagikan LKS 3. Guru memeriksa pekerjaan siswa	√ √ √			√ √			
3.	Kegiatan penutup 1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas 2. Guru mengajak siswa member kesimpulan 3. Guru menyampaikan pokok bahasan yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya 4. Guru menutup pelajaran	√ √ √ √		√	√		√	
	Jumlah skor			2	4	3	1	23

Skor maksimal: 40

Persentase: 57,5%

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran siswa pada siklus I, diperoleh hasil daya serap klasikal 57,2% dengan kategori kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dengan penerapan media gambar dalam pelajaran PKn masih kurang. Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan juga masih sangat kurang. Dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Observasi aktivitas siswa siklus I

NO	Nama siswa	Nilai indikator							Skor perolehan	Skor maksimal	Nilai RT	Ket
		1	2	3	4	5	6	7				
1	Asri	2	2	2	3	2	2	2	15	28	2,1	Cukup
2	Alan	2	2	2	3	3	2	2	16	28	2,3	Cukup
3	Moh fadli	2	2	2	2	2	2	2	14	28	2,1	Cukup
4	Rustam	3	2	2	2	2	2	2	15	28	2,1	Cukup
5	Heri	3	3	3	3	3	3	3	21	28	3	Baik
6	Rahmat	3	2	2	2	2	2	2	15	28	2,1	Cukup
7	Moh afdal	2	4	2	2	2	2	2	16	28	2,3	Cukup
8	Arpandi	2	2	3	3	2	4	3	19	28	2,7	Cukup
9	Sukri	2	3	3	2	2	2	2	16	28	2,3	Cukup
10	Junso	2	3	2	2	2	2	2	15	28	2,1	Cukup
11	Karim	2	3	3	3	2	2	2	17	28	2,4	Cukup
12	Febri hendi	4	3	3	3	3	3	3	19	28	2,7	Cukup
13	Tomi	2	3	3	4	3	3	3	21	28	3	Baik
14	Adrian	4	3	3	2	3	3	3	21	28	3	Baik
15	Dimas	3	2	2	3	3	4	4	21	28	3	Baik
16	Sulistiawati	2	3	3	4	2	2	2	18	28	2,6	Cukup
17	Desi	2	2	2	2	2	2	2	14	28	2	Cukup
18	Febrianti	3	2	2	2	2	2	2	15	28	2,1	Cukup
19	Hermiati	3	2	2	3	2	2	3	17	28	2,4	Cukup
20	Mantasya	2	3	2	3	3	2	2	17	28	2,4	Cukup
21	Rahayu	2	2	2	2	3	3	2	16	28	2,3	Cukup
22	Risna	3	3	2	2	2	2	3	17	28	2,4	Cukup
23	Novia	4	2	2	2	3	3	2	16	28	2,3	Cukup
24	Dita	2	3	3	3	3	3	3	20	28	3	Baik
25	Hatija	2	2	2	2	2	3	4	17	28	2,4	Cukup

Keterangan indicator aktivitas siswa:

1. Memperhatikan informasi yang disampaikan guru
2. Menanggapi penjelasan dan permasalahan yang disampaikan oleh guru tentang materi yang diajarkan.
3. Siswa duduk dengan tenang mempersiapkan diri mengikuti pelajaran
4. Memperhatikan materi penjelasan guru
5. Aktif bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dan menanggapi penjelasan guru.
6. Aktif menjawab pertanyaan guru
7. Aktif menyelesaikan evaluasi yang diberikan guru.

Ketentuan perolehan

1. 1 = kurang
2. 2 = cukup
3. 3 = baik
4. 4 = sangat baik

Peneliti memberikan tes sebagai pengukuran hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai tes terlihat bahwa hasilnya masih rendah, dari 25 siswa hanya 13 siswa atau 52% yang memperoleh nilai tuntas. Sisanya 12 siswa atau 48% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rata-rata ketuntasan siswa adalah 60 atau daya serap individualnya 60%, yang berate bahwa pembelajaran matematika sudah tuntas.

Tabel 5. Analisis hasil belajar siswa siklus I

NO	Nama siswa	Item soal					Skor perolehan	Skor maksimal	Rata rata	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5				YA	TDK
1	Asri	20	5	5	5	5	40	100	40		√
2	Alan	20	10	10	10	20	70	100	70	√	
3	Rustam	5	5	5	5	20	40	100	40		√
4	Moh fadli	5	5	5	5	20	40	100	40		√
5	Heri	20	10	5	20	5	60	100	60	√	
6	Rahmat	10	5	10	5	20	60	100	60	√	
7	Moh afdal	10	10	10	20	20	70	100	70	√	
8	Arpandi	10	20	20	10	10	70	100	70	√	
9	Sukri	10	10	10	10	10	50	100	50		√
10	Junso	20	20	10	10	20	80	100	80	√	
11	Karim	10	10	10	10	10	50	100	50		√
12	Febri hendi	20	20	20	10	10	80	100	80	√	
13	Tomi	10	10	10	20	20	60	100	60	√	
14	Adrian	20	20	20	20	20	100	100	100	√	
15	Dimas	10	5	10	10	5	40	100	40		√
16	Sulistiawati	5	5	5	5	20	40	100	40		√
17	Desi	20	20	20	10	10	80	100	80	√	
18	Febrianti	10	10	10	10	10	50	100	50		√
19	Hermiati	10	10	5	5	10	40	100	40		√
20	Mantasya	5	5	10	10	10	40	100	40		√
21	Rahayu	10	10	10	20	10	60	100	60	√	
22	Risna	10	10	10	10	10	50	100	50		√
23	Novia	5	5	10	10	10	40	100	40		√
24	Dita	5	5	20	10	10	60	100	60	√	
25	hatija	5	5	10	20	10	60	100	60	√	
	jumlah						143	2500	1430		

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada lembar observasi gurusetelah dianalisis diperoleh nilai rata-rata 82,5%, dengan kategori baik. Hasil pada lembar observasi Guru menunjukkan bahwa ketepatan Guru dalam menggunakan metode lebih baik dari sebelumnya. Persiapan guru dalam mengajar, ketepatan dalam membuka pelajaran dan melakukan appersepsi, serta kemampuan guru menguasai pelajaran

juga lebih baik. Siswa sudah mulai beradaptasi dengan metode baru, dan perhatian siswa sudah lebih baik dari sebelumnya.

Tabel 6. Observasi Aktivitas Guru

NO	Aspek yang diamati	Yang dilakukan		Skor				Ket
		ya	tidak	1	2	3	4	
1.	Pendahuluan 1. Guru membuka pelajaran 2. Guru menyampaikan pokok materi dan kompetensi yang ingin dicapai 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√ √ √				√ √	√	
2.	Kegiatan inti 1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Guru membagikan LKS 3. Guru memeriksa pekerjaan siswa	√ √ √			√	√	√	
3.	Kegiatan penutup 1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas 2. Guru mengajak siswa member kesimpulan 3. Guru menyampaikan pokok bahasan yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya 4. Guru menutup pelajaran	√ √ √ √				√ √ √	√	
	Jumlah skor				1	6	3	33

Skor maksimal: 40

Persentase: 82,5 %

Berdasarkan hasil observasi siswa pada lembar observasi setelah dianalisis memperoleh nilai rata-rata 87,5% dengan kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran PKn dengan media gambar mulai mengalami peningkatan, siswa mulai terbiasa dengan media gambar. Dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Nama siswa	Nilai indikator							Skor perolehan	Skor maksimal	Nilai RT	Ket
		1	2	3	4	5	6	7				
1	Asri	3	4	3	3	4	4	3	24	28	3,1	Baik
2	Alan	3	4	3	3	3	4	4	24	28	3,1	Baik
3	Moh fadli	4	4	4	3	4	3	4	26	28	3,4	Baik
4	Rustam	3	3	3	4	4	3	3	23	28	3,2	Baik
5	Heri	3	4	3	3	3	4	3	23	28	3,2	Baik
6	Rahmat	3	3	3	4	4	3	3	23	28	3,2	Baik
7	Moh afdal	3	3	3	3	3	3	4	22	28	3,1	Baik
8	Arpandi	3	3	3	3	3	4	3	22	28	3,1	Baik
9	Sukri	3	3	3	3	3	4	4	23	28	3,2	Baik
10	Junso	3	3	3	3	3	3	3	21	28	3	Baik
11	Karim	3	3	4	3	3	3	3	22	28	3,1	Baik
12	Febri hendi	4	3	3	3	3	3	3	22	28	3,1	Baik
13	Tomi	3	3	3	4	4	4	4	25	28	3,5	Baik
14	Adrian	4	3	3	3	3	4	3	23	28	3,2	Baik
15	Dimas	3	3	3	3	3	4	4	23	28	3,2	Baik
16	Sulistiawati	3	3	3	4	3	4	4	24	28	3,4	Baik
17	Desi	4	3	3	3	3	3	4	23	28	3,2	Baik
18	Febrianti	3	3	3	3	4	4	4	24	28	3,4	Baik
19	Hermiati	3	3	3	3	4	3	3	22	28	3,1	Baik
20	Mantasya	3	3	3	4	4	4	4	25	28	3,5	Baik
21	Rahayu	3	3	3	3	3	3	3	21	28	3	Baik
22	Risna	4	4	3	3	3	3	3	23	28	3,2	Baik
23	Novia	3	3	3	4	4	4	4	25	28	3,5	Baik
24	Dita	3	3	3	3	3	3	4	22	28	3,1	Baik
25	Hatija	3	3	3	3	3	3	3	21	28	3	Baik
Jumlah									576	700		
Nilai rata-rata									82%			

Keterangan indikator aktivitas siswa:

1. memperhatikan informasi yang disampaikan guru
2. menanggapi penjelasan dan permasalahan yang disampaikan oleh guru tentang materi yang diajarkan
3. siswa duduk dengan tenang mempersiapkan diri mengikuti pelajaran
4. memperhatikan materi penjelasan guru
5. aktif bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dan menanggapi penjelasan guru
6. aktif menjawab pertanyaan guru
7. aktif menyelesaikan evaluasi yang diberikan guru

ketentuan perolehan

1. 1 = kurang
2. 2 = cukup
3. 3 = baik
4. 4 = sangat baik

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada ketuntasan individu mengalami peningkatan. Terbukti dengan adanya 20 siswa yang tuntas atau 80% dari jumlah 25 siswa yang mendapat nilai tuntas, sedangkan 5 siswa atau 20% masih mendapatkan nilai dibawah criteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 8. Analisis Hasil Evaluasi Belajar Siklus II

NO	Nama siswa	Item soal					Skor perolehan	Skor maksimal	Rata rata	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5				YA	TDK
1	Asri	20	20	20	10	10	80	100	80	√	
2	Alan	20	10	10	10	20	70	100	70	√	
3	Rustam	5	5	10	10	20	50	100	50		√
4	Moh fadli	5	5	10	10	20	50	100	50		√
5	Heri	20	10	20	20	10	80	100	80	√	
6	Rahmat	10	20	10	20	20	80	100	80	√	
7	Moh afdal	10	20	20	20	20	90	100	90	√	
8	Arpandi	10	20	20	10	10	70	100	70	√	
9	Sukri	10	10	10	10	10	50	100	50		√
10	Junso	20	20	10	10	20	80	100	80	√	
11	Karim	20	20	10	10	10	70	100	70	√	
12	Febri hendi	20	20	20	10	10	80	100	80	√	
13	Tomi	10	10	10	20	20	60	100	60	√	
14	Adrian	20	20	20	20	20	100	100	100	√	
15	Dimas	10	5	10	10	5	50	100	50		√
16	Sulistiawati	5	5	5	5	20	90	100	90		√
17	Desi	20	20	20	10	10	80	100	80	√	
18	Febrianti	10	10	10	20	20	70	100	70	√	
19	Hermiati	10	20	20	20	20	90	100	90	√	
20	Mantasya	20	20	10	10	10	70	100	70	√	
21	Rahayu	10	10	10	20	10	80	100	80	√	
22	Risna	20	20	10	10	10	50	100	50	√	
23	Novia	20	20	10	10	10	70	100	70	√	
24	Dita	5	5	20	10	10	80	100	80	√	
25	hatija	5	5	10	20	10	70	100	70	√	
	jumlah						182	2500	1820		

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hanya ada 20 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Dengan daya serap klasikal yang dicapai dengan kemampuan siswa belajar diperoleh daya serap klasikal = 7,28% , dan ketuntasan belajar klasikal = 80%; Rata-rata ketuntasan siswa mencapai 80% dan daya serap individualnya mencapai 7,28% yang berarti bahwa pembelajaran PKn tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa penilaian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua criteria guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Penggunaan media pembelajaran sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan dua siklus sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi PKN SDN TOU khususnya kelas IV.

Dari semua kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan guru maupun siswa, dari siklus I ke siklus II tampak terjadi peningkatan yang cukup baik. Dari hasil observasi siklus I diperoleh persentase rata-rata 57,2% berada dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena siswa kurang termotivasi dan kurang bertanya tentang materi yang belum dipahami. Siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi.

Dari hasil pengelolaan pembelajaran oleh guru diperoleh persentase nilai rata-rata 52% masuk dalam kategori kurang. Untuk hasil tes siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 52% dengan 13 orang siswa yang tuntas dari 25 siswa. Persentase daya serap klasikal masih sangat rendah perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka perlu peningkatan pada siklus II baik aktivitas siswa maupun guru pada kegiatan pembelajaran.

Untuk aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase 87,5% atau dalam kategori cukup baik. Bagi aktivitas guru, diperoleh persentase rata-rata sebesar 82% dalam kategori cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan media pembelajaran merupakan salah satu alternatif cukup baik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dan guru pada mata pelajaran PKn dikelas IV SDN TOU.

Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diminimalisir. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil yang signifikan, dimana ketuntasan belajar klasikal mencapai 80%, dengan daya serap klasikal 7,28%. Berdasarkan hasil uraian diatas, dinyatakan bahwa media pembelajaran pada materi PKn kelas IV SDN TOU dapat menambah pengalaman belajar, memotivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

IV. KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data kualitatif dan kuantitatif, dan dengan menggunakan analisis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan media pembelajaran di SDN TOU khususnya kelas IV dari hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 mencapai skor maksimal 57,2%, dan observasi guru 52%, masuk kategori kurang, pada siklus II hasil observasi meningkat, hasil observasi siswa mencapai 87,5% dan guru 82,5% masuk kategori baik.
2. Presentasi belajar siswa di SDN TOU khususnya kelas IV menurut analisis hasil belajar siklus 1 jumlah siswa yang tuntas 13 dari 25 orang, dengan rata-rata kelas 57,2% dan ketuntasan klasikal 52% dalam kategori kurang, akan tetapi pada siklus II meningkat jumlah siswa yang tuntas menjadi 20 dari 25 orang dengan rata-rata kelas 7,28% dan ketuntasan klasikal 80%, masuk kategori baik.
3. Hasil penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II, dan mendapatkan hasil akhir yang sangat baik.

SARAN

Adapun saran-saran penulis antara lain:

1. Kepada pihak pemerintah (DEPDIKNAS) diharapkan agar dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk lebih meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Kepada pihak guru di SDN TOU diharapkan untuk lebih meningkatkan kadar belajar aktif dalam proses pembelajaran terutama penerapan media Gambar

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sabri, Mpd. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*
Jakarta: Quantum teaching.

Depdikbud, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Depdikbud

Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Depdiknas

- Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Depdiknas
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, P.T., Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sardiman, A.M, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo persada
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi aksara
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk, 1996, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widyaiswara*. Jakarta: Depdikbud,Dikdesman